



Strategi Edukasi Budaya Digital dan Keamanan Siber bagi Pelaku UMKM Perempuan di Boja

(Digital Culture and Cybersecurity Education Strategy for Female MSMEs in Boja)

Fidyah Yuli Ernawati^{1}, Rokhmad Budiyo², Evinta Amalia³, Sukarsono⁴

¹⁻⁴Program Studi Manajemen, Universitas Sain Teknologi Ekonomi Digital Indonesia, Indonesia

*Penulis Korespondensi: fidyah.yuli13@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 28 Februari 2026;

Revisi: 20 Maret 2026;

Diterima: 23 April 2026;

Terbit: 30 April 2026

Keywords: Cybersecurity;
Digital Culture; Digital Literacy;
Community Service; MSMEs

Abstract: *This community service activity aims to improve the understanding and skills of female MSMEs in Boja in implementing Digital Literacy, particularly in aspects of digital culture and cybersecurity. The main problems faced were a lack of understanding of digital media ethics, personal data protection, and the ability to identify cybercrime threats. The activity was implemented through several stages, namely needs assessment, participatory training, and ongoing mentoring. The training activities used a hands-on approach, group discussions, and case simulations to increase participant engagement. The results of the activity showed an increase in participant understanding and awareness of the importance of using digital technology safely and wisely. In addition, participants began to be able to implement basic digital security practices in business activities, such as more secure account management and increased vigilance against online fraud. Thus, the implemented educational strategy has proven effective in improving the digital culture and cybersecurity awareness of female MSMEs in Boja. This activity is expected to support the strengthening of MSME capacity in facing the challenges of sustainable digital transformation.*

Abstrak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM perempuan di Boja dalam menerapkan Literasi Digital, khususnya pada aspek budaya digital dan keamanan siber. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman terhadap etika bermedia digital, perlindungan data pribadi, serta kemampuan dalam mengidentifikasi ancaman kejahatan siber. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu asesmen kebutuhan, pelatihan partisipatif, dan pendampingan berkelanjutan. Kegiatan pelatihan menggunakan pendekatan praktik langsung, diskusi kelompok, dan simulasi kasus untuk meningkatkan keterlibatan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap pentingnya penggunaan teknologi digital secara aman dan bijak. Selain itu, peserta mulai mampu mengimplementasikan praktik keamanan digital dasar dalam aktivitas usaha, seperti pengelolaan akun yang lebih aman dan peningkatan kewaspadaan terhadap penipuan online. Dengan demikian, strategi edukasi yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan budaya digital dan kesadaran keamanan siber pelaku UMKM perempuan di Boja. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung penguatan kapasitas UMKM dalam menghadapi tantangan transformasi digital secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Budaya Digital; Keamanan Siber; Literasi Digital; Pengabdian Masyarakat; Umkm

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi digital pada berbagai sektor, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang semakin memanfaatkan platform digital dalam aktivitas bisnisnya (Agus Mulyono, 2026). Transformasi ini memberikan peluang besar bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan pemasaran, transaksi, dan komunikasi usaha secara lebih luas dan efisien (Agus Mulyono, 2026). Namun, peningkatan penggunaan teknologi digital belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai di kalangan pelaku UMKM, khususnya Perempuan (Rahmawati & Naili, 2025; Marlisa, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya membutuhkan adopsi teknologi, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia dalam memahami dan memanfaatkannya secara optimal.

Di sisi lain, rendahnya literasi digital menyebabkan pelaku UMKM rentan terhadap berbagai ancaman di dunia maya, seperti penipuan online, phishing, dan kebocoran data pribadi (Nisa et al., 2025; Alhasan, 2025). Ancaman kejahatan siber semakin meningkat seiring dengan berkembangnya teknologi digital dan penggunaan internet dalam aktivitas ekonomi (Isnaini & Widodo, 2022; Simanjuntak, 2025). Hal ini menjadi tantangan serius bagi pelaku UMKM, terutama perempuan yang seringkali belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai keamanan siber (Nisa et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang sistematis untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam menjaga keamanan digital (Gunawan, 2024; Prasajo, 2025; Saragih, 2025).

Selain aspek keamanan, budaya digital juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan transformasi digital UMKM. Budaya digital mencakup etika dalam berinteraksi di dunia maya, penggunaan teknologi secara bijak, serta kemampuan dalam menyaring informasi yang beredar di internet (Isnaini & Widodo, 2022; Nurjanah, 2025). Tanpa adanya pemahaman budaya digital yang baik, pelaku UMKM berpotensi melakukan kesalahan dalam penggunaan media digital yang dapat merugikan usaha mereka (Isnaini & Widodo, 2022). Oleh sebab itu, penguatan budaya digital menjadi bagian penting dalam membangun ekosistem UMKM yang adaptif dan berdaya saing.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu strategi edukasi yang terintegrasi dalam meningkatkan budaya digital dan keamanan siber bagi pelaku UMKM perempuan, khususnya di wilayah Boja dan sekitarnya. Strategi ini dapat dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, serta

praktik langsung dalam penggunaan teknologi digital yang aman dan produktif (Amala & Rahmania, 2026; Hamzah, 2025). Pendekatan partisipatif dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan digital (Gunawan, 2024; Hamdani, 2025). Dengan demikian, diharapkan pelaku UMKM perempuan mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal sekaligus terlindungi dari berbagai risiko kejahatan siber, sehingga dapat meningkatkan daya saing usaha secara berkelanjutan (Amala & Rahmania, 2026; Anggraini, 2025). Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa pentingnya penguatan Literasi Digital, khususnya dalam aspek budaya digital dan keamanan siber, bagi pelaku UMKM perempuan di Boja masih memerlukan perhatian. Oleh karena itu, perumusan masalah yaitu Apa saja kendala yang dihadapi pelaku UMKM perempuan dalam menerapkan budaya digital dan menjaga keamanan siber dalam aktivitas usahanya?, Bagaimana strategi edukasi yang efektif dalam meningkatkan budaya digital dan kesadaran keamanan siber pada pelaku UMKM perempuan di Boja (Devianty & Mukhsin, 2024).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Boja dan sekitarnya. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal serta diskusi dengan mitra UMKM yang menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan pemahaman terkait Literasi Digital, khususnya dalam aspek budaya digital dan keamanan siber. Potensi pengembangan usaha berbasis digital pada pelaku UMKM perempuan cukup besar, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam memahami penggunaan teknologi secara bijak, aman, dan produktif (Septian, 2025).

Sasaran utama dari program ini adalah ibu-ibu pelaku UMKM yang telah atau sedang memanfaatkan media digital dalam kegiatan usahanya. Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara awal, serta pemetaan permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya pemahaman budaya digital dan tingginya risiko terhadap kejahatan siber. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami etika bermedia digital, keamanan data pribadi, serta cara menghindari penipuan online.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai budaya digital dan keamanan siber. Selanjutnya, pelatihan dilakukan secara praktis

dengan memberikan materi terkait penggunaan media digital yang aman, pengelolaan akun usaha, serta teknik perlindungan data pribadi. Selain itu, peserta juga diberikan simulasi dan studi kasus terkait berbagai bentuk kejahatan digital yang sering terjadi pada pelaku UMKM.

Tahap pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta mampu mengimplementasikan materi yang telah diberikan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pendampingan dilakukan secara langsung maupun melalui komunikasi daring untuk memonitor perkembangan peserta. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, serta melalui kuesioner kepuasan untuk mengetahui efektivitas program. Tim pelaksana terdiri dari dosen dan mahasiswa Universitas Sains Teknologi Ekonomi Digital Indonesia pada Program Studi Manajemen yang memiliki kompetensi di bidang manajemen, kewirausahaan, dan teknologi digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM perempuan di Boja masih menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan Literasi Digital, khususnya pada aspek budaya digital dan keamanan siber dalam aktivitas usaha mereka. Rendahnya pemahaman mengenai keamanan digital seperti phishing, malware, dan perlindungan data pribadi menjadi salah satu hambatan utama dalam pemanfaatan teknologi secara optimal (Dananjoyo et al., 2022). Selain itu, sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki kebijakan atau sistem keamanan digital yang memadai sehingga rentan terhadap ancaman kejahatan siber. Keterbatasan akses terhadap pelatihan dan minimnya edukasi formal juga menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keamanan siber dalam kegiatan usaha digital (Dananjoyo et al., 2022).

Selain kendala teknis, permasalahan lain yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman budaya digital dalam penggunaan media sosial dan platform digital untuk bisnis. Banyak pelaku UMKM perempuan masih belum memahami etika komunikasi digital, validasi informasi, serta cara berinteraksi secara profesional di dunia digital (Dananjoyo et al., 2022). Kondisi ini berdampak pada rendahnya kepercayaan konsumen serta potensi kesalahan dalam penggunaan media digital yang dapat merugikan usaha mereka (Dananjoyo et al., 2022). Di sisi lain, keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal juga dipengaruhi oleh

rendahnya literasi digital secara umum pada pelaku UMKM (Tamyiz et al., 2025). Oleh karena itu, permasalahan budaya digital dan keamanan siber menjadi aspek penting yang perlu ditingkatkan secara bersamaan.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, strategi edukasi yang dilakukan melalui pendekatan partisipatif menunjukkan hasil yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Kegiatan pelatihan yang melibatkan praktik langsung terbukti mampu meningkatkan kesadaran peserta terhadap risiko keamanan siber serta cara pencegahannya (Gunawan, 2024). Selain itu, metode edukasi berbasis praktik seperti penggunaan password yang kuat, autentikasi dua faktor, dan simulasi kasus penipuan digital memberikan pengalaman nyata bagi peserta dalam menghadapi ancaman digital (Gunawan, 2024). Pendekatan ini juga sejalan dengan program literasi digital berbasis komunitas yang dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi tantangan digital (Gunawan, 2024).

Lebih lanjut, hasil pendampingan menunjukkan bahwa peserta mulai mampu mengimplementasikan budaya digital dan keamanan siber dalam kegiatan usaha sehari-hari. Peningkatan penggunaan teknologi digital yang aman, seperti transaksi non-tunai dan pengelolaan akun digital yang lebih baik, menunjukkan adanya perubahan perilaku yang positif (Amala & Rahmania, 2026). Selain itu, meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya perlindungan data pribadi dan keamanan informasi menjadi indikator keberhasilan strategi edukasi yang diterapkan (Pontorondo et al., 2025). Secara keseluruhan, strategi edukasi yang mengintegrasikan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan budaya digital dan kesadaran keamanan siber pada pelaku UMKM perempuan di Boja secara berkelanjutan (Amala & Rahmania, 2026).

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi pelaku UMKM perempuan di Boja dalam menerapkan Literasi Digital adalah rendahnya pemahaman terhadap penggunaan teknologi digital secara aman dan produktif (Sari et al., 2022). Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi ancaman keamanan siber seperti phishing, penipuan online, dan kebocoran data (Hidayat & Nugroho, 2021). Selain itu, keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pendampingan digital menjadi faktor yang memperlambat peningkatan kompetensi digital pelaku UMKM (Putri

& Rahmawati, 2021). Kurangnya kesadaran terhadap pentingnya perlindungan data pribadi juga menunjukkan bahwa aspek keamanan siber belum menjadi prioritas dalam pengelolaan usaha digital (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2021).

Dari sisi budaya digital, hasil menunjukkan bahwa pelaku UMKM perempuan masih memiliki keterbatasan dalam memahami etika komunikasi dan interaksi di ruang digital. Hal ini sejalan dengan konsep budaya digital yang menekankan pentingnya penggunaan teknologi secara bijak, etis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Nasrullah, 2017). Rendahnya pemahaman budaya digital dapat berdampak pada kesalahan dalam penyampaian informasi serta menurunkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap usaha yang dijalankan (Rahmawati et al., 2022). Oleh karena itu, penguatan budaya digital menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan transformasi digital UMKM (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2021).

Tahap awal kegiatan pengabdian, yaitu asesmen kebutuhan (*needs assessment*), menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM perempuan di Boja belum memiliki pemahaman yang memadai terkait Literasi Digital, khususnya dalam aspek budaya digital dan keamanan siber dalam aktivitas usaha sehari-hari. Kondisi ini terlihat dari rendahnya kemampuan peserta dalam mengidentifikasi ancaman digital seperti penipuan online, phishing, serta perlindungan data pribadi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Malcolm Knowles yang menyatakan bahwa pembelajaran orang dewasa harus diawali dengan identifikasi kebutuhan agar materi yang diberikan relevan dan sesuai dengan konteks kehidupan peserta (Knowles, 1984). Oleh karena itu, tahap asesmen menjadi landasan penting dalam merancang materi edukasi yang mencakup etika bermedia digital, keamanan akun, serta penggunaan teknologi secara bijak dalam mendukung aktivitas UMKM.

Tahap pelatihan (*training phase*) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterlibatan peserta. Metode seperti simulasi kasus penipuan digital, diskusi kelompok, dan praktik langsung penggunaan fitur keamanan akun mampu mendorong peserta untuk belajar secara aktif. Hal ini sejalan dengan teori *social constructivism* yang dikemukakan oleh Michael Cole & Sylvia Scribner yang menekankan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif ketika terjadi interaksi sosial dan pertukaran pengalaman antar peserta (Cole & Scribner, 1978). Selain itu, pendekatan ini juga relevan dengan konsep *experiential learning* yang menekankan pentingnya pengalaman langsung

dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu keterampilan (Kolb, 1984). Dalam konteks kegiatan ini, peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan secara langsung cara mengamankan akun digital dan menghindari risiko kejahatan siber.

Pada tahap pendampingan (*mentoring and reinforcement*), peserta menunjukkan peningkatan yang lebih konsisten dalam menerapkan budaya digital dan keamanan siber dalam aktivitas usaha mereka. Pendampingan memungkinkan peserta memperoleh umpan balik secara berkelanjutan serta solusi atas permasalahan yang dihadapi selama proses digitalisasi usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Rudolph yang menyatakan bahwa dukungan berkelanjutan sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran orang dewasa (Rudolph, 2019). Selain itu, proses pendampingan juga mendorong peningkatan kepercayaan diri pelaku UMKM perempuan dalam menggunakan teknologi digital secara lebih aman dan profesional. Kondisi ini sejalan dengan teori pemberdayaan yang menjelaskan bahwa peningkatan kapasitas individu, akses terhadap sumber daya, serta keberhasilan dalam praktik akan memperkuat posisi individu dalam lingkungan sosialnya (Kabeer, 1999).

Tahap evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman dan perilaku peserta terkait budaya digital dan keamanan siber. Peserta yang sebelumnya kurang memahami risiko digital mulai mampu mengidentifikasi potensi ancaman serta menerapkan langkah-langkah pencegahan dalam penggunaan teknologi. Perubahan ini dapat dijelaskan melalui teori *transformative learning* yang dikemukakan oleh Jack Mezirow, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan refleksi kritis mampu mengubah cara berpikir dan perilaku individu (Mezirow, 1997). Dalam kegiatan ini, peserta mengalami perubahan perspektif setelah menyadari pentingnya keamanan digital dalam keberlangsungan usaha mereka, sehingga mendorong perubahan sikap dan perilaku yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa strategi edukasi yang mengintegrasikan asesmen kebutuhan, pelatihan partisipatif, pendampingan, dan evaluasi mampu meningkatkan budaya digital dan kesadaran keamanan siber pada pelaku UMKM perempuan di Boja. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *community development* yang menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam proses pemberdayaan (Ife, 2016). Selain itu, keberhasilan program juga tercermin dari meningkatnya kepercayaan diri peserta, kemampuan dalam mengelola

usaha berbasis digital, serta kesadaran akan pentingnya keamanan siber dalam aktivitas ekonomi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan ekosistem UMKM yang lebih aman, adaptif, dan berkelanjutan di era digital.



Foto 1. Sedang mengikuti pemaparan Materi



Foto 2. Praktek dalam penggunaan Digitalisasi

Ketiga gambar tersebut menunjukkan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan bersama pelaku UMKM, khususnya ibu-ibu peserta. Pada gambar pertama dan kedua, terlihat peserta sedang mengikuti pemaparan materi dengan penuh perhatian dalam suasana yang kondusif. Peserta duduk secara berkelompok sambil menyimak penjelasan yang diberikan oleh pemateri, yang menunjukkan adanya antusiasme dan minat belajar terhadap materi yang disampaikan.

Selanjutnya, pada gambar ketiga terlihat aktivitas praktik langsung, di mana peserta mulai terlibat aktif dalam menggunakan perangkat digital, seperti telepon genggam, dengan pendampingan dari tim pelaksana. Interaksi antara peserta dan fasilitator menunjukkan adanya proses pembelajaran yang bersifat partisipatif dan aplikatif. Secara keseluruhan, ketiga gambar tersebut mencerminkan tahapan kegiatan yang meliputi penyampaian materi, keterlibatan aktif peserta, serta praktik langsung sebagai bentuk implementasi dari materi yang telah diberikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM perempuan di Boja masih menghadapi berbagai kendala dalam penerapan Literasi Digital, khususnya pada aspek budaya digital dan keamanan siber, seperti rendahnya pemahaman terhadap etika bermedia digital, perlindungan data pribadi, serta identifikasi ancaman kejahatan digital. Namun, melalui strategi edukasi yang terstruktur yang meliputi asesmen kebutuhan, pelatihan partisipatif, dan pendampingan berkelanjutan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman, keterampilan, dan kesadaran peserta terhadap penggunaan teknologi digital secara aman dan bijak. Dengan demikian, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan budaya digital dan kesadaran keamanan siber pelaku UMKM perempuan, serta berkontribusi terhadap penguatan kapasitas usaha yang lebih adaptif, aman, dan berkelanjutan di era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Mulyono, D. S. (2026). Literasi digital, keamanan data, UMKM, ekonomi digital, pemberdayaan masyarakat. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(11), 3229–3236.
- Al Hasan, M. R., Pamungkas, B. A., Anggraini, B., Angandarto, E. H., Dwinar, N. S., Seputri, N. A., Siswanto, B. (2025). Pemanfaatan media teknologi digital untuk memberdayakan UMKM dan melestarikan kebudayaan tradisional Desa Jangrana, Kesugihan, Cilacap. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v3i1.1670>
- Amala, F., & Rahmania, N. (2026). Penguatan literasi keuangan digital dan keamanan siber bagi UMKM Desa Banjar Sumbawa Barat. *JPML*, 4(2), 50–54.
- Dananjoyo, S. W., Widhoyoko, Y. P., & Mahadewa, W. L. (2022). Literasi digital di kalangan masyarakat pedesaan: Upaya meningkatkan kesadaran. *Jurnal Unisri*, 1(2), 1–9.
- Devianty, A., & Mukhsin, M. (2024). Pengaruh labelisasi halal terhadap keputusan pembelian konsumen dengan minat sebagai variabel intervening pada produk stik kelor: Studi kasus pada UMKM stik kelor di daerah Kaloran Kota Serang. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 3(1), 82–92. <https://doi.org/10.61132/jepi.v3i1.10>

- Gunawan, D. (2024). Pelatihan literasi digital dan keamanan data bagi UMKM. *Jurnal Pengabdian & Keamanan Informasi*, 1(1), 1–7.
- Hamdani, M. L. (2025). Peran literasi digital dan finansial serta dukungan institusi terhadap minat wirausaha mahasiswa. *Jurnal Kewirausahaan Cerdas dan Digital*, 2(6), 38–49. <https://doi.org/10.61132/jukerdi.v2i6.1142>
- Isnaini, K. N., & Widodo, W. (2022). Literasi digital bagi komunitas digital marketer Purwokerto. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6, 1795–1801.
- Marlisa, I., & Muzakir, M. (2025). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Rimba Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), 53–68. <https://doi.org/10.61132/rimba.v3i1.1547>
- Mita Anggraini, S., Suci Permata Sari, S., Kharyn Rahmelia, K., Nurul Hak, N., & Yenti Sumarni, Y. (2025). Pendampingan UMKM dalam pemasaran dan pembukuan keuangan sebagai upaya mengakses pembiayaan bank syariah. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 3(3), 18–28. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v3i3.1549>
- Moh Hamzah, Maulana Azis A. Y., Khairuddin, I., Anam, S., & Qudsi, Z. (2025). Digitalisasi ekonomi: Peranan e-commerce dalam meningkatkan daya saing UMKM. *MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3(1), 231–239. <https://doi.org/10.61132/menawan.v3i1.1223>
- Nisa, K., Putri Handayani, O., & Setiawan. (2025). Peningkatan literasi digital: Edukasi kejahatan siber dan pinjaman online ilegal MAN 2 Cilacap. *Jurnal Pengabdian Masyarakat – PIMAS*, 4(2), 61–68. <https://doi.org/10.35960/pimas.v4i2.1831>
- Nurjanah, I., Hilda, H., & Desiana, L. (2025). Pengaruh cinta uang, literasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi pada Generasi Z: Survei pada mahasiswa/i Komunitas GenBI Sumatera Selatan. *Jurnal Bisnis Inovatif dan Digital*, 2(3), 192–207. <https://doi.org/10.61132/jubid.v2i3.629>

- Prasojo, A., & Lestari, Y. D. (2025). Strategi pemanfaatan e-commerce untuk meningkatkan daya saing ekspor UMKM craft di Indonesia. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(4), 134–142. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v3i4.2107>
- Pontorondo, I. C., Sinaga, F. A., & Walangitan, M. A. (2025). Membangun kesadaran literasi digital: Keamanan siber pada layanan tabungan emas Pegadaian Manado. *Jurnal Paradigma: Journal of Sociology Research and Education*, 6(2).
- Rahmawati, A. F., & Naili, Y. T. (2025). Penguatan literasi digital dan kesadaran hukum pidana bagi UMKM sebagai kaum rentan terhadap kejahatan siber berbasis AI di wilayah Banyumas. *PIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4). <https://doi.org/10.35960/pimas.v1i2.2037>
- Saragih, A. B., Narwastu, R., Simanjuntak, H., & Harahap, L. M. (2025). Peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia: Perspektif teori Schumpeterian. *Moneter: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.61132/moneter.v3i2.1279>
- Septian, L. (2025). Transformasi pengelolaan sumber daya manusia di era AI: Peran literasi digital dan budaya organisasi di Universitas Galuh Ciamis. *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis dan Digital*, 2(4), 299–318. <https://doi.org/10.61132/jimakebidi.v2i4.996>
- Simanjuntak, F. H., & Putri, N. S. (2025). Membangun ekonomi berkelanjutan: Kontribusi UMKM dalam peningkatan pendapatan masyarakat. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 3(3), 223–230. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i3.1955>
- Tamyiz, U. M. H., Munir, Furqon, C., & Dirgantari, P. D. (2025). Literasi digital di UMKM: Tinjauan sistematis dan pengembangan kerangka teoretis terintegrasi menggunakan metode PRISMA. *Jurnal Algoritma*, 22(2), 412–421. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.22-2.2308>